

ANALISA EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG PADA PT INDOMAKMUR INTI LESTARI

SAPRUDIN¹

MASRI HUTASOIT²

SITA DEWI³

TITI ASLAH⁴

RUDI HEDIANTON SARAGIH⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta, Jl. Salemba Raya No. 24 Jakarta Pusat, Jakarta, Indonesia.

*Saprudin: saprudinmaksudi@gmail.com

Received: February 10, 2025; Revised: March 15, 2025; Accepted: March 30, 2025

Abstract: *The purpose of this study is to determine how inventory management of merchandise is carried out at PT. Indomakmur. The implementation of Accounting Information Systems for inventory is expected to encourage improved performance and provide a positive impact on the company and related units. In addition, this system also supports smooth operations, especially in marketing activities, because the company can more easily identify market or consumer needs and demands. This study focuses on analyzing the effectiveness of the inventory accounting information system in preventing fraud at PT. Indomakmur Inti Lestari. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation and documentation, and data analysis using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the inventory cycle of merchandise and the implementation of accounting information systems in the company have largely been running quite effectively, although there are still several aspects that are less than optimal.*

Key Words: *Effectivity, Accounting Information System, Merchandise Inventory.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan persediaan barang dagang di PT. Indomakmur. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada persediaan diharapkan mampu mendorong peningkatan kinerja serta memberikan pengaruh positif bagi perusahaan maupun unit terkait. Selain itu, sistem ini juga mendukung kelancaran operasional, khususnya dalam aktivitas pemasaran, karena perusahaan dapat lebih mudah mengetahui kebutuhan serta permintaan pasar atau konsumen. Penelitian ini difokuskan pada analisis efektivitas sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang dalam mencegah terjadinya kecurangan di PT. Indomakmur Inti Lestari. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi, serta analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus persediaan barang dagang dan penerapan sistem informasi akuntansi di perusahaan sebagian besar sudah berjalan cukup efektif, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang kurang optimal.

Kata Kunci : *Efektivitas, Sistem Informasi Akuntansi, dan Persediaan Barang.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat turut mendorong pertumbuhan dunia usaha dan memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini terlihat dari semakin tajamnya persaingan antar pelaku usaha, baik di sektor perdagangan maupun industri, serta meningkatnya ekspektasi konsumen terhadap produk yang mereka gunakan (Wardani, dkk., 2023).

Kondisi persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk mengelola seluruh sumber daya secara optimal agar mampu menghasilkan serta menawarkan produk yang sesuai kebutuhan dan keinginan konsumen, dengan kualitas baik dan harga yang wajar. Langkah ini penting agar perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya, terus berkembang, dan memperoleh laba. Laba perusahaan merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun, yang tercantum dalam laporan laba rugi. Dalam laporan tersebut, pendapatan dari sumber lain seperti bunga atau royalti juga dapat dimasukkan. Agar dapat mencapai laba yang ditargetkan, perusahaan harus memperhatikan penetapan harga jual produk.

Harga jual perlu ditentukan secara cermat dan kompetitif mengingat tingginya tingkat persaingan. Harga tersebut umumnya berasal dari penjumlahan harga pokok barang yang siap dijual dengan target laba yang ingin dicapai perusahaan.

Perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan penjualan harus mampu memenuhi permintaan konsumen dengan menyediakan barang yang sesuai kebutuhan. Dalam konteks metode penilaian persediaan, pengelolaan persediaan bertujuan untuk mengetahui jumlah barang yang dimiliki. Persediaan barang merupakan aset perusahaan yang dicatat dalam laporan persediaan.

Kesalahan seperti kerusakan, pencatatan yang tidak akurat, kelalaian dalam mencatat permintaan, atau pengeluaran barang yang tidak sesuai pesanan dapat menyebabkan perbedaan antara catatan persediaan dan kondisi sebenarnya di gudang. Oleh karena itu, dibutuhkan pemeriksaan berkala untuk mencocokkan catatan persediaan dengan jumlah fisik. Sebagian besar perusahaan melakukan perhitungan fisik setahun sekali, namun ada juga yang melakukannya setiap bulan atau bahkan setiap hari.

Untuk mengurangi risiko kerugian, perusahaan perlu memilih metode penentuan harga pokok persediaan yang paling sesuai. Pemilihan metode ini berpengaruh langsung terhadap harga pokok penjualan, yang menjadi komponen pengurang laba perusahaan. Beberapa metode penilaian persediaan yang umum digunakan adalah FIFO (*First-In First-Out*) dan metode harga pokok rata-rata (*Average*) (Wardani, dkk., 2023).

Sistem akuntansi persediaan berperan penting dalam mencegah terjadinya manipulasi terhadap aset perusahaan, terutama persediaan. Dengan sistem yang baik, persediaan dapat terlindungi dari kesalahan pencatatan maupun risiko kehilangan barang dagang.

Persediaan memiliki peran strategis dalam menentukan besar kecilnya laba perusahaan, karena metode penilaian yang digunakan akan memengaruhi nilai persediaan dan harga pokok penjualan. Nilai persediaan yang disajikan dalam laporan keuangan bergantung pada metode yang diterapkan dan konsistensi penggunaannya dari tahun ke tahun. Jika metode pencatatan dan penilaian persediaan diterapkan secara efektif, laba perusahaan dapat meningkat.

Oleh karena itu, pimpinan yang diberi tanggung jawab operasional perlu memahami pengelolaan persediaan, termasuk pencatatan

dan penilaiannya. Perusahaan juga harus mampu memastikan kualitas dan jumlah barang yang dipesan pelanggan, serta mengirimkannya sesuai tujuan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem yang digunakan di Toko Jabat. Pencatatan stok belum sepenuhnya terkomputerisasi, sehingga pengelolaan persediaan menjadi lambat dan sering tidak lengkap. Kesalahan seperti salah ketik atau hilangnya data sering terjadi, dan pelaporan manual menghambat kinerja perusahaan serta belum memenuhi seluruh kebutuhan operasional. Sistem informasi akuntansi persediaan diharapkan dapat membantu bagian administrasi dalam menyusun laporan barang masuk, barang keluar, daftar barang, dan persediaan, sekaligus meminimalkan kesalahan (Ade Dwi Putri, dkk., 2022). Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan dan pengelolaan stok sangat penting untuk mendukung keberlangsungan prosedur operasional dan perkembangan perusahaan.

PT Indomakmur Inti Lestari menyediakan berbagai jenis persediaan seperti barang ferrous dan non-ferrous, peralatan listrik, plastik industri, serta rubber dan belt. Dalam praktiknya, perusahaan ini telah menggunakan sistem informasi akuntansi persediaan barang.

Dengan penerapan sistem informasi akuntansi persediaan, perusahaan diharapkan dapat berkembang dan meningkatkan kinerja berbagai divisi. Sistem ini juga memberikan dampak positif terhadap aktivitas pemasaran karena memungkinkan perusahaan mengetahui kebutuhan pasar dan permintaan konsumen. Persediaan sendiri mencakup barang yang siap dijual dalam kegiatan usaha, barang dalam proses produksi untuk dijual, serta bahan dan perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Kieso menjelaskan bahwa akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mencatat, dan menyampaikan setiap peristiwa ekonomi dalam suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Produk utama dari aktivitas akuntansi adalah informasi dalam bentuk laporan keuangan. Perkembangan teknologi yang cepat membuat penerapan sistem informasi berbasis komputer dalam bidang akuntansi menjadi lebih mudah, dan sistem ini dikenal sebagai Sistem Informasi Akuntansi (Novi Rahmadani, 2019).

Sistem informasi akuntansi merupakan serangkaian proses yang dimulai dari pengumpulan, pencatatan, hingga pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan sistem ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan, seperti manajemen, investor, maupun pihak terkait lainnya (Akhbar Aris Wahyudi, 2020).

Adapun sistem informasi akuntansi tersusun atas sejumlah elemen yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan. Menurut Romney dan Steinbart (2019), komponen-komponen tersebut meliputi:

1. *People* (Orang). Pengguna sistem yang menjalankan dan membutuhkan informasi yang dihasilkan. Dalam konteks sistem informasi persediaan, yang termasuk dalam komponen ini adalah karyawan atau pemilik yang mengoperasikan sistem, serta pihak lain yang menerima informasi dari sistem tersebut.
2. *Procedures* (Prosedur). Merupakan langkah atau instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data. Dalam sistem informasi persediaan, prosedur ini berupa tahapan yang dilakukan secara manual maupun komputerisasi untuk mencatat, mengolah, dan menyimpan data serta informasi

- persediaan.
3. *Data*. Berisi informasi mengenai aktivitas bisnis organisasi yang harus dikumpulkan, diolah, dan disimpan. Dalam sistem persediaan, data mencakup catatan tentang jenis atau nama persediaan serta jumlahnya, yang sebelum diolah belum dapat menghasilkan informasi persediaan secara lengkap.
 4. *Software* (Perangkat Lunak). Program atau aplikasi yang digunakan untuk mengolah data dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan pengguna sistem. Dalam sistem persediaan, software membantu mencatat, mengolah, menyajikan, dan menyimpan informasi persediaan secara digital.
 5. *Information Technology Infrastructure* (Infrastruktur Teknologi Informasi). Terdiri atas perangkat keras seperti komputer, peralatan pendukung (peripheral), dan sarana komunikasi jaringan. Dalam sistem informasi persediaan, perangkat ini menjadi alat bantu utama untuk menjalankan sistem secara terkomputerisasi.
 6. *Internal Control and Security* (Pengendalian Internal dan Keamanan). Serangkaian langkah yang diterapkan untuk melindungi sistem informasi dan memastikan sistem berjalan secara efektif, aman, dan sesuai prosedur.

Pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan para pengambil keputusan, baik untuk kepentingan internal, eksternal, manajemen perusahaan, maupun investor (Akhbar Aris Wahyudi, 2020). Adapun Romney dan Steinbart (2019) juga menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa komponen utama yang saling membentuk satu kesatuan, yaitu:

Sistem akuntansi merupakan seperangkat prosedur yang dirancang untuk menyusun dan menentukan bentuk pencatatan serta pelaporan akuntansi. Sistem ini juga

mengatur mekanisme kerja yang digunakan perusahaan dalam mengumpulkan, mencatat, dan merangkum informasi dari data keuangan yang tersedia. Kehadiran sistem akuntansi memungkinkan koordinasi operasional yang lebih baik sehingga pengendalian aktivitas perusahaan dapat ditingkatkan.

Menurut Ratih Dwitama Wardani et al. (2023), sistem informasi berperan dalam memfasilitasi interaksi antara individu, algoritma, teknologi, dan data. Sementara itu, Nuryanti dan Suprantiningrum menekankan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki peranan strategis bagi perkembangan perusahaan. Penerapan sistem ini diyakini mampu meningkatkan daya saing sekaligus memperbaiki sistem konvensional dengan menciptakan mekanisme baru yang sesuai dengan kebutuhan organisasi (Ratih Dwitama Wardani et al., 2023).

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi terdiri dari serangkaian prosedur yang melibatkan berbagai bagian dalam perusahaan. Prosedur tersebut dimulai dari transaksi yang bersifat finansial dengan aktivitas utama berupa pencatatan, pengumpulan, pengolahan, dan penyajian ringkasan informasi sehingga menghasilkan data yang akurat, lengkap, relevan, dan dapat dipercaya.

Dalam konteks perusahaan dagang, baik skala kecil, menengah, maupun besar, persediaan memegang peran vital bagi keberlanjutan usaha. Perusahaan harus mampu mengendalikan jumlah persediaan agar tidak berlebihan ataupun terlalu sedikit, karena keduanya dapat berdampak pada biaya yang harus ditanggung.

Persediaan memiliki beragam jenis dengan karakteristik dan metode pengelolaan yang berbeda. Ratih Dwitama Wardani et al. (2023) mengelompokkan jenis-jenis persediaan sebagai berikut:

1. Persediaan bahan baku, yaitu barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi dan dapat diperoleh dari alam atau dibeli dari pemasok.
2. Persediaan komponen produk yang dibeli, yakni barang berupa parts yang diperoleh dari pihak lain dan dapat langsung dirakit tanpa melalui proses produksi awal.
3. Persediaan bahan pembantu atau perlengkapan, yaitu barang atau bahan yang digunakan untuk menunjang proses produksi tetapi tidak menjadi bagian dari produk akhir.
4. Persediaan barang dalam proses atau setengah jadi, yaitu produk yang telah melalui sebagian tahapan produksi tetapi masih memerlukan pengolahan lebih lanjut sebelum menjadi barang jadi.
5. Persediaan barang jadi, yaitu produk yang telah selesai diproses dan siap dipasarkan kepada konsumen atau perusahaan lain.

Baik dalam perusahaan dagang maupun manufaktur, persediaan memiliki implikasi langsung terhadap penyusunan neraca dan laporan laba rugi. Oleh karena itu, selama satu periode akuntansi, perusahaan perlu membedakan antara persediaan yang telah dibebankan sebagai harga pokok penjualan dan persediaan yang masih tersisa sebagai aset dalam neraca.

Terdapat sejumlah perbedaan mendasar antara sistem pencatatan persediaan secara fisik (periodik) dan metode perpetual. Syafi'i Syakur Ahmad (2019) menjelaskan bahwa kedua pendekatan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda sebagai berikut.

a. Metode Fisik/Periodik

- 1) Dalam metode ini, digunakan akun-akun seperti pembelian, retur pembelian, potongan pembelian, serta biaya angkut pembelian.
- 2) Setiap transaksi yang berkaitan dengan pembelian, retur, potongan, dan ongkos angkut dicatat secara terpisah dalam akun masing-masing.

- 3) Saat terjadi penjualan, tidak dilakukan pencatatan langsung atas harga pokok penjualan; perhitungan harga pokok dilakukan secara keseluruhan pada akhir periode.
- 4) Metode ini dianggap lebih tepat diterapkan pada perusahaan ritel atau eceran yang memiliki keragaman barang dagangan dalam jumlah besar dan kesulitan menentukan harga pokok setiap kali transaksi terjadi.

b. Metode Perpetual

- 1) Pada sistem ini, tidak digunakan akun terpisah untuk pembelian, retur, potongan, maupun biaya angkut.
- 2) Seluruh transaksi terkait pembelian, retur, potongan, dan ongkos angkut langsung dicatat dalam akun persediaan barang dagang.
- 3) Setiap penjualan mewajibkan pencatatan harga pokok penjualan secara simultan.
- 4) Metode ini dinilai lebih sesuai untuk usaha grosir, distributor, atau agen khusus dengan jumlah jenis barang yang terbatas sehingga penetapan harga pokok dapat dilakukan secara akurat pada setiap transaksi.

Widiyanti dan Adhi Wibowo (2021) mengemukakan bahwa sistem pencatatan penjualan dan persediaan yang masih berjalan secara manual di beberapa toko memerlukan modernisasi. Oleh karena itu, mereka mengusulkan penerapan sistem akuntansi berbasis komputer melalui penggunaan aplikasi Microsoft Excel untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi.

Menurut Ratih Dwitama Wardani dan rekan-rekannya (2023), kesalahan dalam pencatatan jumlah persediaan dapat berdampak pada penyajian neraca serta laporan laba rugi. Kekeliruan tersebut dapat memengaruhi hanya periode berjalan atau bahkan berlanjut pada periode berikutnya. Apabila kesalahan

ditemukan, koreksi harus segera diterapkan baik terhadap akun riil maupun akun nominal.

Pernyataan Standar Akuntansi menjelaskan bahwa ketika persediaan dijual, nilai persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada saat pendapatan dari penjualan telah dicatat. Selain itu, sebagian persediaan dapat dialokasikan pada aset lain, seperti komponen untuk pembangunan aset tetap secara mandiri. Persediaan yang dialokasikan dengan cara demikian akan diakui sebagai beban selama masa manfaat aset terkait.

Sistem informasi keuangan dirancang untuk menghasilkan serta menyajikan informasi yang relevan bagi berbagai pemangku kepentingan. Akuntansi manajemen memiliki peranan penting dalam menunjang aktivitas perusahaan, baik skala kecil maupun besar, karena informasi akuntansi digunakan sebagai sarana pengawasan dan dasar pengambilan keputusan. Informasi yang disajikan tidak hanya mencakup aspek finansial, tetapi juga aspek non-keuangan (Brenda Meydita Lineke Kawatu dkk., 2020).

Pengendalian internal merupakan mekanisme manajerial yang berfungsi untuk memastikan kegiatan operasional berjalan sesuai prosedur dan kebijakan perusahaan. Melalui pengendalian internal, kelancaran aktivitas, keamanan aset, serta pencegahan pemborosan dan kecurangan dapat terjamin. Dalam konteks perusahaan dagang, persediaan merupakan elemen yang paling aktif dan strategis. Hariyanti (2022) menyatakan bahwa persediaan mencakup barang dagangan yang disimpan untuk dijual kembali dalam siklus bisnis perusahaan serta bahan yang digunakan dalam proses produksi maupun untuk tujuan penyimpanan.

Pengelolaan persediaan bahan baku yang efektif dan efisien diperlukan untuk mendukung optimalisasi sistem produksi. Penelitian yang dilakukan oleh Roberta H. A.

Tanisri dan Evan Rye (2022) bertujuan mengidentifikasi teknik lotting yang paling tepat sebagai strategi pengendalian persediaan agar biaya total persediaan dapat diminimalkan. Teknik lotting didefinisikan sebagai metode perhitungan ukuran pemesanan optimal atas suatu bahan yang didasarkan pada kebutuhan bersih hasil proses netting.

Sistem pengendalian internal merupakan seperangkat prosedur dan kebijakan yang disusun untuk memberikan jaminan bahwa sasaran suatu unit usaha dapat tercapai. Ketika mekanisme pengendalian internal dalam suatu entitas tidak berjalan dengan baik, risiko terjadinya kekeliruan, kesalahan, maupun kecurangan akan meningkat. Penerapan pengendalian internal dianggap sebagai kebutuhan yang wajar, dan praktik tata kelola yang baik dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Dalam penelitian oleh Ratih Anggraini Siregar dan rekan (2023), data diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha sebagai sumber primer.

Menurut Brenda Meydita Lineke Kawatu dan kolega (2020), terdapat beberapa tujuan pokok penerapan sistem pengendalian internal dalam perusahaan, yaitu:

1. Melindungi aset perusahaan,
2. Menjamin keandalan informasi keuangan,
3. Menunjang kelancaran kegiatan operasional,
4. Memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen, dan
5. Menegakkan ketaatan setiap bagian organisasi terhadap hukum dan ketentuan perusahaan.

Selain itu, pengendalian internal juga bertujuan untuk menjaga keamanan aset dan meningkatkan akurasi informasi persediaan. Pengawasan terhadap gudang dapat diwujudkan melalui tindakan pengamanan untuk menghindari kerusakan, pencurian, atau bentuk penyimpangan lainnya (Ratih Anggraini Siregar, 2023).

Walaupun elemen-elemen pengendalian internal tertentu dapat diminimalkan, perusahaan tetap dapat mewujudkan akuntabilitas keuangan yang baik. Dalam konteks pengendalian persediaan, beberapa fungsi yang terlibat meliputi (Ratih Anggraini Siregar, 2023):

1. Fungsi penerimaan,
2. Fungsi pembelian,
3. Fungsi akuntansi, dan
4. Fungsi pergudangan.

Achmad Tjahjono (2019) berpendapat bahwa pengendalian internal mencakup pengaturan struktur organisasi dan penerapan metode tertentu untuk menjaga kekayaan perusahaan, memastikan keandalan pencatatan akuntansi, menjaga efisiensi kegiatan operasional, serta menjamin ketaatan karyawan terhadap kebijakan manajemen.

Selanjutnya, James M. Reeve (2019) menyatakan bahwa terdapat dua tujuan utama dalam pengendalian persediaan, yaitu melindungi persediaan dan memastikan pelaporannya disajikan secara tepat dalam laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Adhi Wibowo dan rekan (2021) menunjukkan bahwa permasalahan yang umum timbul dalam pengelolaan inventaris barang adalah masih digunakannya pencatatan manual. Kondisi ini menyebabkan proses penerimaan dan pengeluaran barang tidak terdokumentasi dengan baik sehingga data stok menjadi tidak sinkron dengan catatan administrasi. Wahyu Nurlaila dan kolega (2020) menegaskan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi beserta elemen pendukungnya berkontribusi terhadap perbaikan pengendalian persediaan barang.

Laila Majidah dan tim (2021) mengidentifikasi masih adanya kelemahan dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal, terutama pada pembagian fungsi

antarbagian yang belum terdokumentasi dengan baik dan kurangnya pemisahan tanggung jawab secara jelas, sehingga terjadi tumpang tindih tugas. Selain itu, Ade Dwi Putra dan rekan (2022) menekankan bahwa proses pencatatan barang menjadi krusial untuk mengetahui waktu masuk dan keluar barang, serta memastikan akurasi stok pada saat pemeriksaan dilakukan.

METODE

Penelitian ini berfokus pada PT. Indomakmur Inti Lestari sebagai objek kajian. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang menekankan pada pengolahan dan penyajian data secara deskriptif-verbal. Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis serta menerapkan prosedur operasional standar (SOP) dalam sistem informasi akuntansi persediaan barang pada perusahaan tersebut.

Unit yang dijadikan sampel dalam penelitian meliputi bagian keuangan, bagian pemasaran, dan bagian gudang. Pemilihan unit-unit ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ketiganya memiliki tanggung jawab langsung dan pemahaman mendalam terkait permasalahan yang diteliti, sehingga data dan informasi yang dihimpun relevan untuk memenuhi kebutuhan penelitian.

Sampel utama dalam pengumpulan data adalah bagian gudang, khususnya admin gudang PT. Indomakmur Inti Lestari. Individu ini memiliki tanggung jawab terhadap berbagai kegiatan operasional seperti pemeriksaan, pencatatan, pengiriman, dan penerimaan barang; pengemasan produk sebelum distribusi ke pelanggan; pemeriksaan kondisi stok; koordinasi dengan pihak terkait seperti supervisor gudang, tim logistik, dan tim penjualan; serta pelaksanaan stok opname. Berdasarkan hasil wawancara, admin gudang menyatakan bahwa pelaksanaan SOP terkait penerimaan, penyimpanan, dan pengiriman

barang telah berjalan dengan baik. Namun, permasalahan masih muncul pada aspek pencatatan persediaan yang masih dilakukan secara manual, sehingga proses penelusuran data saat pemeriksaan ulang membutuhkan waktu lebih lama.

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling, khususnya judgement sampling. Teknik ini dilakukan dengan memilih individu atau objek berdasarkan penilaian peneliti mengenai relevansi dan keterwakilan terhadap permasalahan yang dikaji. Responden dipilih karena dianggap memiliki pemahaman yang sesuai dengan data dan kondisi yang ingin digali.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu:

1. Observasi langsung,
2. Wawancara,
3. Studi literatur (library research).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif. Pendekatan ini bertujuan menggambarkan fenomena yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, dengan menganalisis data berdasarkan efektivitas sistem informasi akuntansi persediaan barang pada PT. Indomakmur Inti Lestari dan membandingkannya dengan kondisi aktual di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Persediaan barang dagangan (merchandise inventory) merujuk pada aset berupa barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali dalam aktivitas operasional normal. Pada perusahaan dagang, persediaan dapat mencakup barang dalam proses hingga barang jadi. Ciri utama persediaan jenis ini adalah barang telah siap dipasarkan kepada konsumen. Dalam sistem akuntansi periodik,

pencatatan persediaan dilakukan berdasarkan hasil pemeriksaan fisik (stock opname), yaitu dengan menghitung dan mengukur jumlah barang yang tersedia di gudang. Pada praktiknya, bagian gudang masih menggunakan pencatatan manual, sementara bagian administrasi kantor telah menerapkan sistem berbasis komputer.

Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

Tujuan utama pengendalian internal atas persediaan adalah memastikan ketersediaan barang dalam jumlah yang memadai sesuai kebutuhan konsumen, sekaligus menekan biaya penyimpanan. Kelebihan stok ketika permintaan rendah dapat meningkatkan beban biaya, sedangkan kekurangan stok saat permintaan tinggi berpotensi menimbulkan ketidakpuasan pelanggan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan mekanisme pengendalian yang efektif melalui beberapa tahapan berikut:

a. Proses Pembelian

1. Penyusunan permintaan pembelian. Unit terkait menyusun permintaan pembelian dan menyampaikannya kepada pihak yang berwenang, seperti manajer atau bagian keuangan, untuk memperoleh persetujuan sebelum proses pembelian dilakukan.
2. Seleksi dan evaluasi pemasok. Setelah disetujui, bagian pembelian melakukan pencarian dan penilaian terhadap calon pemasok dengan mempertimbangkan harga, mutu produk, serta reputasi pemasok berdasarkan ulasan pelanggan.
3. Pengajuan pesanan pembelian. Pesanan resmi diajukan kepada pemasok terpilih dan memuat informasi detail mengenai jenis barang, jumlah, serta ketentuan pengiriman.
4. Pemantauan pengiriman. Bagian pembelian melakukan pelacakan terhadap proses pengiriman untuk

memastikan barang diterima sesuai jadwal dan pesanan.

b. Proses Penyimpanan

1. Penyesuaian kemasan. Barang dikemas sesuai karakteristiknya. Untuk barang yang rentan rusak, digunakan kemasan pelindung tambahan seperti bubble wrap atau kotak kayu guna menjaga kualitas selama penyimpanan.
2. Penataan barang di rak. Barang disusun secara sistematis pada rak berdasarkan jenis dan ukuran guna mempermudah pengawasan dan pengambilan.
3. Pemeliharaan kebersihan Gudang. Kebersihan area penyimpanan dijaga secara rutin guna mencegah kerusakan akibat debu, hama, atau faktor eksternal lainnya.

c. Proses Pengeluaran Barang

1. Penerimaan pesanan. Bagian admin invoice menerima surat pesanan dari tim penjualan atau pemasaran dan membuat nota pesanan untuk diteruskan ke bagian gudang.
2. Verifikasi barang. Petugas gudang mencocokkan jenis, ukuran, dan jumlah barang berdasarkan nota pesanan sebelum pengeluaran dilakukan.
3. Pengangkutan barang. Setelah diverifikasi, barang diangkat menggunakan forklift menuju kendaraan pengiriman (mobil atau truk) yang telah disiapkan.
4. Penerbitan surat jalan. Admin gudang menyerahkan surat jalan kepada pengemudi sebagai dokumen pendukung dalam proses distribusi barang.

Pembahasan

a. Sistem akuntansi Persediaan Barang

PT Indomakmur Inti Lestari merupakan perusahaan yang berfokus pada kegiatan impor, penjualan, dan distribusi berbagai produk. Dalam pengelolaan persediaan, setiap entitas usaha

membutuhkan sistem yang tepat agar operasional dapat berlangsung secara efisien dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil temuan, perusahaan ini telah menerapkan sistem akuntansi untuk mengatur persediaan barang, namun penerapannya masih bersifat manual.

Sistem akuntansi persediaan pada perusahaan tersebut mencakup beberapa unsur pokok, yaitu fungsi-fungsi terkait, dokumen pendukung, catatan akuntansi, serta prosedur operasional yang diterapkan. Uraian berikut menjelaskan pelaksanaan prosedur sistem persediaan yang berjalan di perusahaan.

b. Prosedur Terkait Persediaan Barang

1. Prosedur Pengadaan Persediaan

Pengadaan barang merupakan aspek krusial bagi perusahaan dagang karena berdampak langsung terhadap kelancaran operasional dan pencapaian laba. Salah satu metode yang digunakan oleh PT Indomakmur Inti Lestari adalah impor. Saat ini, aktivitas impor relatif mudah dilakukan karena adanya berbagai penyedia jasa pendukung.

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengadaan barang impor meliputi tahapan: pemilihan jenis barang, pemesanan, penyusunan dan pengecekan dokumen, proses pengiriman, pembayaran invoice, pelunasan PIB, pengurusan dokumen di pelayaran dan bea cukai, pengeluaran barang dari pelabuhan, distribusi ke lokasi tujuan, penerimaan barang, dan pemeriksaan kondisi barang di gudang.

Dokumen yang digunakan antara lain *Purchase Order*, *Invoice*, *Packing List*, *Bill of Lading*, *Certificate of Origin*, dan dokumen asuransi. Untuk memperlancar proses kepabeanan, pelayaran, hingga pengeluaran barang dari pelabuhan, perusahaan juga memanfaatkan jasa forwarder. Langkah ini terbukti mempermudah pelaksanaan impor dan mendukung efisiensi operasional.

2. Prosedur Penyimpanan Persediaan

Setelah barang diterima, tahap pertama yang dilakukan adalah pengelompokan berdasarkan jenis dan ukuran, kemudian penyusunan secara rapi pada rak yang telah disediakan. Pencatatan data harus dilakukan secara akurat, khususnya terkait arus keluar-masuk barang serta jumlah stok tersisa. Untuk meningkatkan ketepatan pencatatan, perusahaan dianjurkan menggunakan perangkat lunak pendukung.

Melalui pencatatan yang sistematis, perusahaan dapat memantau penjualan pada periode sebelumnya dan merumuskan strategi pemasaran untuk masa kini maupun mendatang. Selain itu, informasi tersebut membantu dalam menentukan barang yang layak dijadikan stok penjualan berikutnya.

Perusahaan juga perlu melakukan perencanaan atau forecasting persediaan. Dengan ketersediaan data yang akurat dari periode sebelumnya dan saat ini, estimasi jumlah barang yang perlu ditambahkan ke gudang dapat dilakukan dengan lebih tepat. Perencanaan tersebut penting untuk menghindari kekurangan stok akibat pesanan pelanggan, yang jika tidak diantisipasi dapat menimbulkan kerugian. Selain itu, perusahaan dapat menentukan jenis barang yang perlu ditambah berdasarkan volume permintaan aktual maupun data penjualan periode sebelumnya.

Penetapan jadwal pengadaan persediaan dan pemeriksaan barang sebelum penyimpanan merupakan langkah strategis dalam menjaga efisiensi operasional. Penyusunan jadwal pembelian kepada pemasok serta penjadwalan penjualan kepada pelanggan membantu perusahaan mengendalikan stok agar tetap proporsional. Dengan demikian, dapat dihindari penumpukan barang berlebih di gudang yang berpotensi menurunkan kualitas produk akibat penyimpanan dalam jangka waktu lama.

Pemberian kode pada setiap item persediaan juga menjadi aspek penting dalam sistem penyimpanan. Pelabelan yang

sistematis memudahkan perusahaan mengelola produk dengan variasi warna, ukuran, atau spesifikasi tertentu, sekaligus mempercepat proses penyiapan barang saat ada pesanan dari pelanggan.

Selain itu, pemisahan antara stok lama dan stok baru perlu dilakukan secara konsisten. Praktik ini bertujuan untuk mempermudah identifikasi barang yang sudah lama tersimpan, baik yang telah terjual maupun masih tersedia. Jika terdapat barang yang mendekati masa kedaluwarsa, perusahaan dapat segera memprioritaskan penjualannya atau memindahkannya ke lokasi yang lebih terlihat untuk mempercepat perputaran.

Identifikasi lorong penyimpanan juga menjadi bagian penting dari penataan gudang. Selain mengklasifikasikan barang atau rak, pemberian penanda pada setiap lorong akan mempermudah staf dalam menemukan lokasi produk secara cepat, terutama di gudang dengan area yang luas.

Dalam rangka meningkatkan efisiensi operasional gudang, perusahaan juga perlu mempertimbangkan kapasitas penyimpanan dan faktor teknis lainnya. Perluasan ruang penyimpanan harus diseimbangkan dengan alur kerja yang efektif. Investasi pada peralatan tambahan seperti forklift, reach truck, atau palet plastik dapat mendukung kelancaran proses penyimpanan dan pengambilan barang, sekaligus mengurangi risiko keterlambatan atau ketidakteraturan.

Penerapan perbaikan berkelanjutan (*continual improvement*) juga sangat penting. Setiap aktivitas manajemen persediaan perlu dimonitor dan diukur secara berkala. Hasil evaluasi menjadi dasar perumusan rencana perbaikan apabila ditemukan kekurangan dalam pengelolaan stok di gudang.

3. Prosedur Pengeluaran Persediaan Barang

Pada tahapan pengeluaran, aktivitas utama adalah pengiriman barang kepada pelanggan atau distributor sesuai dengan pesanan yang telah diterima. Setiap pengeluaran barang harus disesuaikan

dengan nota penjualan yang telah dibuat dan disertai dokumen pendukung berupa surat jalan.

Kartu persediaan berfungsi sebagai dokumen pencatatan keluar-masuknya barang. Bagian gudang mencatat setiap transaksi secara manual, sehingga jumlah fisik barang harus sesuai dengan catatan. Apabila terdapat selisih, perlu dilakukan pengecekan dan penelusuran penyebab perbedaannya. Keberadaan kartu persediaan membantu memperlancar proses penyusunan laporan stok secara berkala.

Berdasarkan hasil kajian terhadap prosedur persediaan barang dagang di PT Indomakmur Inti Lestari, penulis menyusun evaluasi awal sebagai berikut:

1. Bagian gudang melakukan pemeriksaan atas barang yang diterima, termasuk pengecekan kondisi barang dan pencatatan barang yang akan diretur.
2. Bagian akuntansi membuat prosedur yang baru surat retur untuk mengirimkan barang yang diretur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan sistem akuntansi persediaan barang pada PT Indomakmur Inti Lestari, diperoleh beberapa poin utama sebagai berikut:

1. **Pelaksanaan Prosedur Persediaan.** Proses penerimaan, penyimpanan, dan distribusi barang telah dijalankan sesuai mekanisme yang ditetapkan perusahaan. Meskipun demikian, masih terdapat

kebutuhan untuk melakukan penataan ulang alur tanggung jawab, khususnya terkait pengelolaan kartu persediaan yang saat ini masih dilaksanakan oleh bagian administrasi. Pemindahan fungsi tersebut ke unit yang lebih relevan dinilai dapat meningkatkan akurasi dan efektivitas pengendalian persediaan.

2. **Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan.** Implementasi sistem informasi akuntansi untuk pengelolaan barang dagang belum berjalan secara optimal. Prosedur terkait pemeriksaan fisik (*stock opname*), pencatatan pengeluaran barang, dan pengendalian stok belum dilaksanakan secara teratur. Kegiatan *stock opname* hanya dilakukan satu kali dalam setahun dan tidak diterapkan secara berkala, sehingga akurasi data persediaan menjadi kurang maksimal. Idealnya, kegiatan tersebut dilakukan secara rutin agar informasi persediaan lebih akurat dan mendukung pengambilan keputusan.
3. **Kendala dalam Penerapan Sistem.** Hambatan utama yang dihadapi perusahaan mencakup keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, penggunaan sistem pencatatan manual alih-alih komputerisasi, serta belum diterapkannya *Standard Operating Procedure* (SOP) secara konsisten. Selain itu, masih terjadi tumpang tindih (*overlapping*) dalam pembagian tugas, yang berdampak pada kurangnya efektivitas pengendalian internal.

REFERENSI:

- Ade, D. P., Lomo M. Purba, dan Nuralia. 2022. "Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang pada Toko Jabat." *Vol. 1, No. 1, Juli 2022*.
- Arafah, S. H. 2019. "Perancangan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada CV Fashion Shoes Sidoarjo." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Arandhea, A. S., dan Ratih Puspitasari. 2021. "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi untuk Persediaan Barang Dagang: Studi Kasus pada PT Padma Sari Pangan Bogor." *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan* 1(2): 147–158. IBI Kesatuan. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v2i1.1180>.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmaja, W. I., A. F. Sumarlan, dan K. D. Ranidiah. 2021. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus pada PT Indomarco Prismatama – Indomaret Cabang Bengkulu)." *Vol. 4, No. 1, Juni 2023*.
- Ery, S., Cici Prastiwi, Fariqotun N., dan Debi K. 2021. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada CV SL Corporation Indonesia." *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)* 1(1), Mei 2021.
- Halawaa, N. I., dan Nurul Izzah Lubis. 2023. "Evaluasi Efektivitas Sistem Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada PT Utama Jaya Elektronik." *Vol. 5, No. 1, Januari 2023*.
- Harahap, S. A. 2023. "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Karyawan pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan."
- Irmayanti, Mariati M., dan Tamsil. 2020. "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada PT Anuang Trading Makassar." *Accounting* 1(1), Maret 2020.
- Kawatu, L. M. B., Jantje J. T., dan Natalia Y. T. Gerungai. 2020. "Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan pada PT Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado." *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 15(2), 2020.
- Majidah, L., Imawati Yousida, dan M. Zaid A. 2021. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada CV A. M. Banjarmasin." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis (JIEB)* 7(1), Maret 2021. <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>.
- Novi, R. 2019. "Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan." Medan, 4 Juli 2019.

- Nurlaila, W. S., dan A. Kurniawan. 2020. "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang di Toko MP One Stationary 16C Metro Barat." *Jurnal Akuntansi AKTIVA* 1(2), Oktober 2020.
- Ratih, D. W., Heri T., Sutini, Diana Z., Tjandra W., dan Wiratna. 2023. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal pada PT Lotte Mart Surabaya." *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* 2(4), November 2023.
- Romney, Marshall B., dan Paul J. Steinbart. 2019. *Sistem Informasi Akuntansi*. Diterjemahkan oleh Kiki Nur dan Novita. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto, T., Attar D., dan Amalia J. 2022. "Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 34 pada CV Global Kencana Aceh Besar." 2022.
- Siregar, A. R., Purwita S., Irine I. W., dan Poppy D. S. 2023. "Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang pada PT Inti Surya Medan." *ACCUMULATED Journal* 5(1), Januari 2023. e-ISSN: 2722-5399.
- Soemarso, S. R. 2020. *Akuntansi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Swasono, M. A., dan A. T. Prastowo. 2021. "Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Pengendalian Persediaan Barang." *Vol. 2, No. 1, Maret 2021*.
- Tanisri, A. H. R., dan Rye E. 2022. "Pengendalian Persediaan Bahan Baku Roda Caster Menggunakan Metode MRP (Material Requirement Planning) di CV Karya Teknik Makmur." *Jurnal Inkofar* 6(1), Juli 2022.
- Tjahjono, H. K., O. Fachrunnisa, dan M. Palupi. 2019. "Configuration of Organisational Justice and Social Capital: Their Impact on Satisfaction and Commitment." *International Journal of Business Excellence* 17(3): 336–360. <https://doi.org/10.1504/IJBEX.2019.097957>.
- Wahyuni, I. M. E., dan Githa Ariyanty. 2021. "Pendampingan Sistem Informasi Akuntansi Pengadaan Barang pada PT Jetcoms Netindo." Mei 2021.
- Widiyanti, dan A. Wibowo. 2021. "Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan Barang pada Toko Dua Putri Pekanbaru." *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis (JIKB)* Mei 2021.
- Yuliasari, A. S. P., Diana Dwi Astuti, dan Ratih Rakhmawati. 2023. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang dengan Menggunakan Metode PIECES pada Toko Rindang Khatulistiwa Jember." *Vol. 1, No. 1, September 2023*.

Yussianawati, M., Rosyafah S., dan Nur L. I. 2021. "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada CV Ambassador Surabaya." *UBHARA Accounting Journal* 1(1), 2021.